

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PRODUK PADA BUDIDAYA IKAN LELE DI DESA MOJOMATI JETIS PONOROGO

Ingwa Nindys Tindaresa¹, Moh. Faizin²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : nindys123@gmail.com, faizin@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Peningkatan pendapatan dalam masyarakat melalui suatu inovasi produk sangat penting untuk dijadikan perhatian bagi pemilik usaha, dengan adanya inovasi produk mampu menambah nilai jual suatu produk sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Salah satunya peningkatan pendapatan pada usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomati Jetis Ponorogo melalui penginovasian produk. Budidaya ikan lele di Desa Mojomati ini memiliki potensi yang baik, akan tetapi sangat disayangkan potensi ini tidak dikembangkan dengan baik sehingga mempengaruhi dalam pendapatan pemilik usaha. Dengan metode ABCD (Asset Based Community Development), melakukan inovasi produk pada ikan lele menjadi produk olahan makanan berupa nugget lele serta pemasaran yang lebih luas dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual produk dan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Perubahan yang terjadi setelah kegiatan ini adalah usaha Budidaya ikan lele ini mulai tergerak untuk melakukan inovasi produk ini sebagai usaha kedua untuk peningkatan pendapatan selain dalam budidaya serta bertambahnya relasi baru mulai dari konsumen maupun relasi pemasaran usaha sehingga usaha ini mulai berkembang kembali.

Kata kunci : Pendapatan, Inovasi Produk, Budidaya Ikan Lele, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Increasing income in society through a product innovation is very important to be a concern for business owners, with product innovation able to add to the selling value of a product so as to increase the income obtained. One of them is the increase in income in catfish farming business in Mojomati Jetis Ponorogo Village through product innovation. Catfish cultivation in Mojomati Village has good potential, but it is unfortunate that this potential is not well developed so that it affects the income of business owners. With the ABCD (Asset Based Community Development) method, innovation of products in catfish into processed food products in the form of catfish nuggets and broader marketing with the aim to increase the selling value of products and businesses in increasing revenue. The change that occurred after this activity is the catfish cultivation business began to be moved to innovate this product as a second business to increase income other than in cultivation and the increase of new relationships ranging from consumers and business marketing relationships so that this business began to develop again.

Keywords: Revenue, Product Innovation, Catfish Cultivation, Community Service.

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa bekerjasama dengan masyarakat di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KPM untuk melakukan pemberdayaan dalam proses yang dapat dilakukan secara bersama masyarakat untuk menggali potensi dan penyelesaian persoalan yang mereka hadapi¹. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di salah satu Desa di kota Ponorogo yaitu di Desa Mojomati. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus.

Sejarah Desa Mojomati ini merujuk kisah Babad Ponorogo, cerita ini berawal dari peperangan antara Adipati Bathoro Katong dengan Ki Ketut Suryo Ngalam atau familiar dengan nama Ki Ageng Kutu, singkat cerita saat peperangan terjadi Ki Ageng Kutu dikalahkan oleh Adipati Bathoro Katong, dimana Ki Ageng Kutu lari kearah Timur di Hutan Mojo, disana terdapat pohon Mojo yang masih lebat lalu Adipati Bathoro Katong membakar habis hutan Mojo untuk mencari Ki Ageng Kutu yang bersembunyi sehingga kini hutan Mojo dan daerah sekitarnya diberi nama Desa Mojomati.

Desa Mojomati terletak di Kecamatan Jetis, terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.113 jiwa. Merupakan salah satu Desa dari 14 Desa se Kecamatan Jetis. Wilayah Desa Mojomati ini terletak di sebelah timur wilayah Kecamatan Jetis. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Mojorejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Coper, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulu dan Desa Campursari serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Kradenan. Jarak Desa Mojomati menuju Kecamatan Jetis sekitar 4 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit, sementara jarak Desa Mojomati menuju Kabupaten Ponorogo sekitar 15 km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit.

Desa Mojomati ini merupakan salah satu Desa yang memiliki aset masyarakat yang dapat dikembangkan, dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatnya dapat dikatakan sebagai Desa yang berpotensi. Dilihat dari segi sosial budaya, Desa Mojomati memiliki keragaman budaya disetiap masyarakat seperti, jumlah penduduk yang besar, cukup sumber daya manusia di masa angkatan kerja serta tingginya tingkat potensi kepemudaan yang bisa

¹ LPPM IAIN Ponorogo, Buku Pedoman KPM-DDR (Ponorogo : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Ponorogo, 2021), 7-8.

mendorong ekonomi Desa Mojomati. Selain itu dalam hal ekonomi, Desa Mojomati memiliki lahan pertanian yang cukup luas serta bisa untuk dikembangkan lagi tingkat produktivitasnya. Banyak usaha-usaha kecil yang berdiri di Desa Mojomati ini, dengan adanya usaha-usaha kecil ini membantu perekonomian di Desa Mojomati. Mulai dari jenis usaha pertanian, perikanan, peternakan dan kerajinan. Terlebih terdapat perkumpulan tani atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Mojomati dimana perkumpulan ini sebagai wadah para petani dalam mengelola lahan pertanian mereka, menyediakan kebutuhan petani (obat-obatan, pupuk, benih pertanian) yang menggunakan kualitas terbaik untuk memenuhi kebutuhan petani. Untuk bidang peternakan seperti ternak ayam, ternak burung puyuh, ternak kelinci, untuk perikanan ada budidaya ikan lele dan budidaya ikan gurame. Dari segi kerajinan terdapat tas anyaman plastik yang menjadi mata pencaharian ibu-ibu rumah tangga di Desa Mojomati ini.

Akan tetapi asset yang berpotensi ini masih memiliki kekurangan salah satunya dalam hal pengembangan produk, setelah melakukan observasi dengan tokoh masyarakat desa, bertanya mengenai asset yang memiliki potensi dimasyarakat Desa Mojomati menjelaskan bahwa, “Masih terkendala dalam hal pengembangan produk serta pemasaran sehingga memungkinkan pendapatan yang diperoleh juga tidak bisa berkembang” ujar tokoh masyarakat Desa Mojomati². Sementara pemasaran merupakan suatu proses yang membuat suatu individu atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta yang mereka inginkan dengan cara menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang memiliki nilai jual dengan pihak lain atau segala kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen hingga ke konsumen.³ Sehingga untuk usaha yang ada di Desa Mojomati ini masih terhalang oleh pengembangan produk dan pemasaran, sementara suatu usaha itu penting akan melakukan pengembangan produk dan pemasaran karena dengan kedua unsur tersebut mampu membantu dalam hal peningkatan pendapatan para pengusaha serta mampu untuk mengembangkan usaha menjadi lebih luas. Salah satu usaha yang menjadi daya tarik penulis untuk kegiatan KPM ini yaitu sektor perikanan pada Budidaya Ikan Lele.

² Wawancara dengan Bapak Veri Adi Wirawan, Sekretaris Desa Mojomati, 6 Juli 2021.

³ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2018), 1.

Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan.⁴ Dengan adanya kegiatan budidaya mampu memproduksi ikan dalam media kontrol yang mampu memberikan keuntungan bagi pembudidaya apabila digunakan secara maksimal. Sama halnya dengan budidaya ikan lele, ikan lele dengan bahasa latin *Clarias sp.* Merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang unggul di pasaran selain mujair, patin, nila dan gurami.⁵ Ikan lele memiliki keunggulan sendiri dibandingkan dengan jenis ikan lain yaitu pertumbuhannya tergolong cepat, toleran terhadap kualitas air yang kurang baik, tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir di semua wadah budi daya.⁶ Dalam budidaya ikan lele yang ada di Desa Mojomati ini terfokus di budidaya ikan lele milik Bapak Ahmad Juli karena sudah beroperasi selama 6 tahun (berdiri tahun 2015).

Dalam budidaya ikan lele ini terpaku pembudidayaan ikan lele saja sehingga hanya menyediakan lele konsumsi. Sehingga usaha ini dikatakan produktif tetapi tidak berkembang, dikarenakan fokus budidaya ini sebatas penyedia ikan lele bagi para pedagang dipasar tidak ada inovasi produk lain untuk budidaya ini, maka untuk tingkat pendapatan diperoleh hanya dari penjualan ikan lele ke pedagang. Setelah melakukan wawancara dengan pemilik budidaya ikan lele, permasalahan yang dihadapi yaitu masih kurang dalam penginovasian produk karena kurangnya ide dari pemilik usaha untuk bisa lebih mengembangkan usahanya. Minimnya proses pemasaran yang kurang maksimal, maka hanya memiliki 1 pedagang sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak meningkat. Minim pemasaran, belum mengenal media sosial sebagai alat atau media untuk pemasaran, pemilik usaha sendiri mengatakan bahwa "Masalahnya di bagian pengembangan produk dan pemasaran, karena saya sendiri terkadang kurang perhatian atau kurang respon dengan media sosial. Pendapatan juga terkadang menurun, bisa dari pembengkakan harga pakan sementara untuk keuntungan dari penjualan tidak seberapa."⁷ Selain itu budidaya ikan lele milik Bapak Ahmad Juli ini masih belum ada nama atau brand sehingga belum terlalu dikenal oleh masyarakat luar.

⁴ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami* (Jakarta: Swadaya, 2008), 3.

⁵ Lingga N dan Kurniawan N., "Pengaruh Pemberian Variasi Makanan terhadap Pertumbuhan Ikan Lele (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Biotropika*. 1 (3) : 114-118.

⁶ Moh. Yunus Anis dan Dyah Hariani, "Pembeian Pakan Komersial dengan Penambahan EM4 (*Effective Microorganisme 4*) untuk Meningkatkan Laju Pertumbuhan Lele (*Clarias sp.*)", *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*, Vol.1 No.1 Maret 2019 : 2.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Juli, Pemilik Usaha Budidaya Ikan Lele, 10 Juli 2021.

Dengan beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan oleh pemilik usaha, maka penulis mampu memberikan solusi bagi permasalahan ini sebagai pengembangan potensi yang sudah ada di Desa Mojomati ini dengan mengembangkan produk budidaya melalui inovasi produk menjadi olahan makanan berbahan ikan lele, memberikan nama atau brand untuk usaha ini serta membantu dalam pemasaran di media sosial sehingga lebih dikenal meluas oleh masyarakat luas. Dengan solusi ini mampu meningkatkan pendapatan pemilik usaha yang nanti bisa digunakan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele menjadi lebih besar. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan KPM-DDR dengan judul **“Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Pada Budidaya Ikan Lele di Desa Mojomati Jetis Ponorogo”**.

Konsep kuliah pengabdian masyarakat dengan penginovasian produk sebagai peningkatan pendapatan sebagai solusi permasalahan, cukup banyak ditemui di kegiatan pengabdian masyarakat lain oleh beberapa PTKIN, di antaranya oleh Siti Diah A.F dan Ratih Putri D dengan judul Inovasi Olahan Lele Dan Tulang Lele (Kerupuk dan Nugget) Dengan Konsep Zero Waste Process, bermula dari peternak lele yang ada di Desa Gladak Pakem Kranjingan Kabupaten Jember yang awal mula kesulitan dalam hal biaya produksi ikan lele yang relative tinggi tetapi nilai jual ikan lele rendah sehingga dengan pengolahan inovasi lele menjadi kerupuk dan nugget ini bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah ikan lele menjadi nugget lele dan kerupuk tulang ikan lele dengan sistem zero waste process atau proses produksi bersih serta mampu membantu dalam biaya produksi yang relative tinggi tersebut.⁸

Penelitian selanjutnya oleh Nur Rahwamati dan kawan-kawan dengan judul Pelatihan Pembuatan Lumpia Lele Di Kecamatan Rungkut Surabaya, berawal dari kurangnya minat konsumsi warga terhadap ikan lele karena banyak duri dan bau amis. Dengan diadakan kegiatan pelatihan ini berguna untuk meningkatkan minat warga mengkonsumsi ikan ini serta dilakukan

⁸ Febriani and Damayati, “Inovasi Olahan Lele Dan Tulang Lele (Kerupuk Dan Nugget) Dengan Konsep Zero Waste Process.” Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 2017, 284-287.

dengan pendekatan sosialisasi berbasis praktek sehingga pelatihan ini menghasilkan olahan baru yang bersumber dari ikan lele yaitu lumpia lele.⁹

Penelitian selanjutnya oleh Endang Pudji dan kawan-kawan dengan judul Proses Pembuatan Siomay Dari Ikan Lele Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga, berawal dari potensi yang ada di Kabupaten Sidoarjo dalam perikanan lele yang melimpah tetapi kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai inovasi produk ikan lele. Dengan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi ini mengasah keterampilan dan dalam mengolah ikan lele ini menjadi siomay ikan lele.¹⁰

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Metode dalam pengabdian ini berupa Asset-Based Community Development (ABCD) yang merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat, dimana berupaya untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat dengan beberapa dasar paradigma dan prinsip-prinsip yang menjadi acuan pokok serta karakteristik pendekatan dibandingkan pendekatan yang lain dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat. Salah satu metode yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan masalah adalah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial.¹¹ Dalam konsep ABCD seluruh kegiatan dilakukan dengan mengarah kepada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan serta pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Pada paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang ada di konsep ABCD terdiri dari

⁹ Rahmawati, Hayati, And Tranggono, "Pelatihan Pembuatan Lumpia Lele Di Kecamatan Rungkut Surabaya." *Jurnal Abdimas dan Ilmu Rekayasa Vol. 01 No.01* (2021), 26-30.

¹⁰ Pudji, Purnamawati, And Yuliatin, "Proses Pembuatan Siomay Dari Ikan Lele Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga." *Jurnal Abdimas dan Ilmu Rekayasa Vol. 01 No.01* (2021), 20-25.

¹¹ Fatmawaty Mallapiang dan DKK, "Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *Riau Journal Of Empowerment*, Vol.3 (2), 81.

setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari masyarakat dan mengarah pada sumber energi.¹²

Pada prinsip ABCD kemampuan masyarakat dalam menemukan serta menggali asset, potensi yang mereka miliki dipandang mampu untuk mendorong serta memotivasi masyarakat guna melakukan suatu perubahan serta menjadi pelaku dan perubahan itu sendiri. Terdapat beberapa metode dan alat yang dapat digunakan untuk menemukan dan memobilisasi diri mereka sendiri dalam menemukan asset antara lain: penemuan apresiatif, pemetaan komunitas, penelusuran wilayah, pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan asset individu, sirkulasi keuangan dan skala prioritas.¹³

Teknik-teknik Pendampingan

Penemuan apresiatif merupakan suatu cara positif guna melakukan suatu perubahan organisasi sesuai dengan argumen sederhana yaitu setiap organisasi mempunyai sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang membuat organisasi hidup, efektif serta berhasil, dan menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas atau stakeholder dengan sehat. Proses penemuan apresiatif terdiri dari 4 tahap yaitu Discovery, Dream, Design dan Destiny atau yang sering disebut dengan Model atau Siklus 4-D.¹⁴

Pemetaan komunitas adalah pendekatan untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan argumen berbasis masyarakat yang mampu mendorong pertukaran informasi dan menyertakan kesempatan bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.¹⁵ Penelusuran wilayah digunakan untuk menemukan asset fisik dan alam secara terperinci, dimana penelusuran wilayah ini merupakan teknik efektif serta dilakukakn bersamaan dengan pemetaan komunitas.

Setelah mengetahui segala potensi, kekuatan dan peluang yang dimiliki masyarakat selanjutnya bagaimana masyarakat untuk bisa mewujudkan mimpi mereka karena terdapat keterbatasan ruang dan waktu sehingga tidak mungkin semua mimpi mereka dapat diwujudkan.

¹² LPPM IAIN Ponorogo, Buku Pedoman KPM-DDR (Ponorogo : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Ponorogo, 2021), 20-22.

¹³ Ibid., 46-47.

¹⁴ Ibid., 48-49.

¹⁵ Ibid., 54.

Meski begitu dalam pelaksanaan untuk mewujudkan mimpi masyarakat perlu untuk memperhatikan skala prioritas. Skala prioritas merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menemukan salah satu mimpi dari masyarakat yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat sendiri tanpa bantuan dari pihak luar.¹⁶

Langkah-Langkah Pendampingan

Tahap pelaksanaan ABCD dalam kegiatan KPM ini merupakan suatu kerangka kerja mengenai yang akan dilakukan selama pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari:

1. Tahap inkulturasi (perkenalan), tahap ini untuk mengenali lingkungan masyarakat Desa Mojomati untuk menjalin komunikasi dengan baik antar tokoh masyarakat, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini
2. Tahap discovery (mengungkapkan informasi), tahap ini mencari informasi terkait asset Desa Mojomati yang memiliki peluang dari proses kegiatan yang dilakukan sesuai asset yang dimiliki guna membantu perencanaan apa yang bisa dilakukan melalui penyusunan rencana kerja yang akan dilakukan.
3. Tahap design (mengetahui asset dan identifikasi peluang), tahap ini untuk mengetahui asset serta mengidentifikasi peluang apa yang bisa dilakukan terhadap asset di Desa Mojomati ini.
4. Tahap define (mendukung program kerja), tahap ini sebagai tahap pelaksanaan prioritas asset yang menjadi mimpi masyarakat Desa Mojomati. Tanpa kerjasama, maka program kerja tidak akan terlaksana.
5. Tahap reflection (refleksi), tahap ini untuk memantau sejauh mana kegiatan ini pada perubahan asset di Desa Mojomati berjalan serta menuliskan hasil tersebut dalam bentuk laporan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian.

Langkah awal pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini pada tanggal 5 Juli 2021 dimulai dengan tahap inkulturasi, melakukan kegiatan silaturahmi kepada tokoh masyarakat Desa Mojomati yaitu Kepala Desa Mojomati untuk meminta izin dahulu dalam

¹⁶ Ibid., 69.

melaksanakan kegiatan KPM ini dan untuk menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat Desa Mojomati serta menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan KPM ini.

Tahap selanjutnya yakni discovery, pada tanggal 7 Juli 2021 melakukan identifikasi asset dan potensi yang ada di Desa Mojomati dengan melakukan observasi. Dari hasil ini didapatkan bahwa Desa Mojomati memiliki potensi dari beberapa sektor mulai pertanian, peternakan (ternak ayam, ternak buruh puyuh dan ternak kelinci), perikanan (budidaya ikan lele dan budidaya ikan gurame) dan kerajinan tas anyaman plastik. Sektor tersebut dikatakan cukup produktif, akan tetapi setelah melakukan observasi dan mengumpulkan informasi dari tokoh masyarakat Desa Mojomati bahwa terdapat kekurangan dalam hal pengembangan usaha serta pemasaran. Karena menurut salah satu tokoh masyarakat Desa menjelaskan bahwa, “Sebenarnya untuk Desa Mojomati ini dikatakan sudah banyak usaha-usaha yang berdiri selain dalam hal pertanian yang sudah mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan petani. Contohnya seperti ternak ayam milik bapak Purnomo, ternak burung puyuh milik ibu Nurul, ternak kelinci milik bapak Basuki, untuk kerajinan ya itu milik ibu Puji dan untuk perikanan ikan lele milik Ahmad Juli dan ikan gurame milik bapak Rohman dan masih banyak untuk pengusaha makanan seperti snack azqia milik ibu Yayuk dan lain-lain.”¹⁷. Dari banyak usaha tersebut yang menjadi sorot utama dalam kegiatan KPM ini penulis terfokus dalam bidang perikanan pada budidaya ikan lele.



¹⁷ Wawancara dengan Bapak Veri Adi Wirawan, Sekretaris Desa Mojomati, 7 Juli 2021.

Gambar 1. Silaturahmi serta meminta izin kepada Kepala Desa

Selanjutnya tahap design, tahap ini menggali informasi serta mengidentifikasi peluang budidaya ikan lele yang ada di Desa Mojomati terdapat 2 pelaku usaha budidaya yaitu milik Bapak Ahmad Juli dan milik Bapak Kholik. Alasan penulis terfokus pada budidaya ikan lele ini karena budidaya ikan lele ini masih belum terlalu menonjol dalam perkembangan usahanya. Penulis memilih budidaya milik Bapak Ahmad Juli dikarenakan sudah berdiri 6 tahun serta jarak tempuh yang dekat dari rumah penulis. Tanggal 10 Juli 2021 melakukan izin dan menggali informasi terkait usaha budidaya ikan lele melalui wawancara dengan pemilik usaha budidaya ikan lele.



Gambar 2. Meminta izin serta wawancara terkait informasi Budidaya Ikan Lele

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha terdapat beberapa permasalahan yang dialami salah satunya pada pengembangan produk, belum terdapat nama atau brand tersendiri sehingga belum dikenal meluas oleh masyarakat luar dan kurangnya proses pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga berdampak pada tingkat pendapatan mengakibatkan usahanya hanya berjalan tanpa adanya perkembangan, hal ini mendorong penulis untuk memberikan solusi yaitu menciptakan produk kedua sebagai inovasi produk dari usaha utama dengan membuat olahan makanan berupa Nugget Lele. Serta mengemukakan ide kepada pemilik usaha sebagai peluang terkait pemberian nama atau brand agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat luar dan membantu proses pemasaran di media sosial seperti whatsapp dan instagram. Sembari memperkenalkan tentang inovasi produk olahan makanan berupa Nugget Lele di media sosial sehingga dapat membantu untuk meningkatkan atau menambah pendapatan

pemilik usaha sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele menjadi lebih besar lagi.

Peningkatan Pendapatan Melalui Inovasi Produk Olahan Makanan (Nugget Lele) Pada Budidaya Ikan Lele

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi juga bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹⁸

Peningkatan pendapatan juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perkembangannya suatu usaha, karena dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi mampu membantu suatu usaha untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan suatu usaha salah satunya bisa dengan dilakukannya inovasi produk dari suatu usaha merupakan alternatif untuk lebih bisa mengembangkan usahanya sehingga berpengaruh dalam pendapatan.

Menurut beberapa ahli pemasaran mengungkapkan tentang produk, menurut Kotler dan Armstrong produk adalah hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian.¹⁹ Inovasi produk berkesinambungan dengan peluncuran suatu produk, salah satunya dengan suatu produk baru. Produk baru mampu meliputi produk orisinal, produk yang disempurnakan, produk yang dimodifikasi dan merek baru yang dikembangkan melalui riset dan pengembangan.

Dari penjelasan tersebut bahwa adanya suatu inovasi produk berarti adanya suatu pengembangan atau membuat produk baru dengan ide yang baru serta kreatifitas yang diterapkan maka suatu produk yang sudah ada atau yang belum ada bisa dikembangkan. Sehingga mampu menambah nilai jual dari produk tersebut. Salah satunya dalam penginovasian usaha budidaya ikan lele menjadi inovasi produk baru atau produk sampingan yang mana mampu meningkatkan pendapatan.

Budidaya merupakan campur tangan manusia dalam kegiatan produktivitas perairan. Dengan budidaya berarti manusia mengembangkan suatu produktivitas perairan yang sudah ada

¹⁸ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132.

¹⁹ Buchkari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2011), 139.

baik dengan cara dikembangkan sehingga menghasilkan budidaya yang lebih baik. Salah satunya dengan budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele merupakan suatu pembudidayaan lele atau peningkatan produktivitas ikan lele menjadi lebih baik, dalam artian cara pengembangan serta perawatan ikan lele ini lebih diprioritaskan mulai dari tempat budidaya, perawatan lele, pemberian makan lele hingga ikan lele siap untuk dipanen. Semua diperhatikan dengan baik agar tingkat produktivitas ikan lele lebih berkualitas.

Ikan lele memiliki nama ilmiah *clarias* merupakan ikan yang hidup di air tawar, memiliki ciri-ciri tubuh yang licin, pipih memanjang serta memiliki kumis panjang. Ikan lele memiliki banyak nama di setiap daerah, Sumatera Barat disebut ikan limbek, Jawa Tengah disebut ikan lele atau lindi, Kalimantan Selatan disebut ikan pintet, Makassar disebut ikan keeling, Afrika disebut dengan nama mali. Untuk bahasa Inggris ikan lele disebut catfish, mudfish dan walking catfish.²⁰

Ikan lele merupakan salah satu spesies ikan air tawar, dimana ikan lele ini mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Kandungan gizi yang ada di ikan lele tidak bisa disepelekan terdiri dari beberapa nutrisi seperti 105 kalori, 2,9 gram lemak, 18 gram protein, 50 mg natrium, 121% vitamin B12, 26% selenium, 24% fosfor, 15% tiamin, 19% kalium, 24% kolesterol, 237 mg asam lemak omega-3 serta 337 mg asam lemak omega-6. Selain rendah kalori dan natrium ikan lele dikemas dengan protein, lemak sehat, vitamin dan mineral, sehingga ikan lele dapat dijadikan menu sehat yang bisa dikonsumsi oleh siapa saja, mulai dari anak-anak, ibu menyusui, ibu hamil, orang dewasa dan lansia.²¹ Karena ikan lele memiliki protein yang tinggi serta aman untuk dikonsumsi oleh semua umur serta merupakan potensi di Desa Mojomati ini maka memberikan peluang untuk kegiatan KPM untuk mengolah ikan lele ini menjadi produk olahan makanan sebagai salah satu inovasi produk hasil tambak. Ikan lele dapat diolah menjadi produk makanan salah satunya dibuat menjadi Nugget.

Menurut Departemen perindustrian RI (1995), nugget merupakan jenis makanan yang memiliki protein tinggi yang berbahan dasar hewani serta sudah dicampur dengan bahan yang lain. Menurut Afrisanti (2010), nugget merupakan salah satu bentuk produk makanan beku siap

²⁰ Pudji, Purnamawati, And Yuliatin, "Proses Pembuatan Siomay Dari Ikan Lele Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga." *Jurnal Abdimas dan Ilmu Rekayasa* Vol.01 No.01, 2021, 21.

²¹ Dr. Verury Verona Handayani, website Halodoc (7 oktober 2020) Jakarta. <https://www.halodoc.com/artikel/ragam-kandungan-nutrisi-yang-terdapat-dalam-ikan-lele>

saji, yaitu produk yang telah mengalami pemanasan sampai setengah matang (precooked) yang kemudian melewati proses pembekuan.²²

Proses Pembuatan Nugget Lele

Setelah tahap inkulturasi, discovery dan design masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap define, tahap mendukung pelaksanaan program kerja. Program kerja utama kegiatan KPM di Desa Mojomati adalah terfokus pada budidaya ikan lele, dimana pada budidaya ikan lele ini dilakukan pembuatan produk olahan makanan sebagai bagian dari penginovasian produk guna meningkatkan pendapatan serta mengembangkan usaha. Tentunya hal ini sudah disetujui oleh pihak pemilik usaha budidaya ikan lele setelah melakukan musyawarah dan kesepakatan pada tanggal 10 Juli 2021.

Dalam kegiatan penginovasian produk ini, penulis juga ikut serta dalam proses perawatan lele dan memberi makan lele serta sering bertanya kepada pemilik usaha mengenai cara-cara perawatan lele. Kegiatan ini dilakukan setiap sore hari pada pukul 3 sore atau 4 sore hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas ikan lele hasil budidaya ini serta mengumpulkan informasi terkait pembudidayaan lele yang benar sehingga menghasilkan ikan lele yang berkualitas. Ikan lele milik Bapak Ahmad Juli ini sekarang sudah mencapai 32.000 – 40.000 ikan lele.



Gambar 3. Proses memberi pakan ikan lele serta wawancara

²² Putri, "Pemanfaatan Tepung Ampas Kelapa Sebagai Sumber Serat Pangan Dan Aplikasinya Pada Nugget Jamur Tiram." Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.04 No.02, 2017, 80.

Pada tanggal 19 Juli 2021, mulai membuat Nugget Lele di rumah penulis, untuk ikan lele sendiri diambil dari budidaya ikan lele milik Bapak Ahmad Juli. Pembuatan nugget lele ini membutuhkan percobaan 2 kali, karena percobaan pertama nugget lele terlalu lembek sehingga saat digoreng tekstur menjadi mudah pecah, dikarenakan pemberian tepung terigu terlalu sedikit serta ikan lele yang kurang kering saat sudah matang. Akhirnya untuk percobaan yang kedua hal ini bisa diatasi serta nugget lele pada percobaan kedua ini lebih baik.

Bahan-bahan serta cara pembuatan lele ini mudah untuk didapatkan terdiri dari : (a) 600 gr ikan lele yang sudah dibersihkan lalu dikukus dan diambil dagingnya serta dicampur dengan perasan air jeruk nipis untuk menghilangkan bau amis, (b) Tepung terigu dan tepung maizena masing-

kecil (di
goreng 2
nugget.



Wo
siur
per



oawang 1 ikat
(n), (g) Minyak
untuk baluran

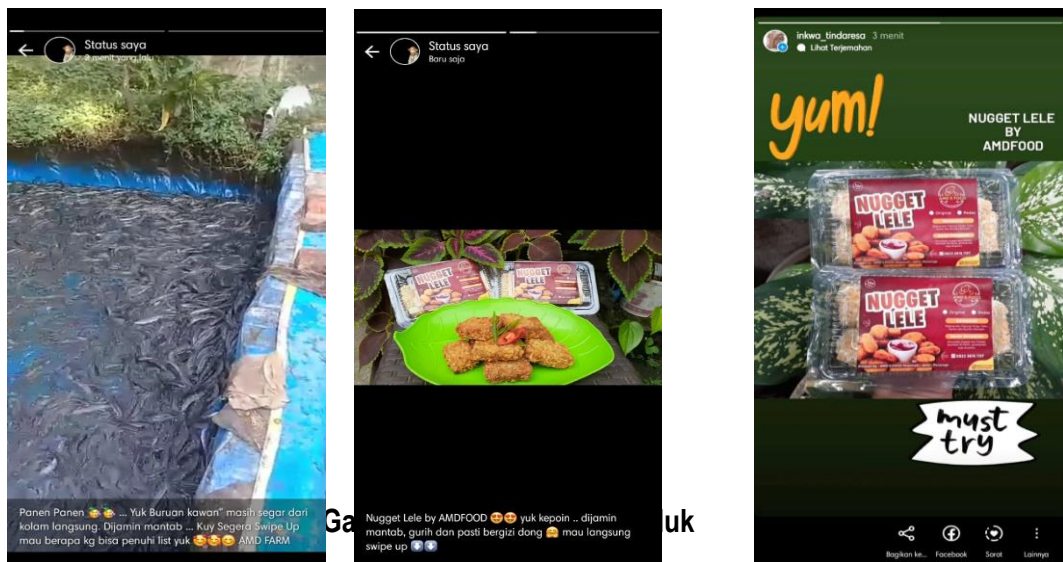
Gambar 4. Bahan-bahan nugget lele

Cara pembuatan nugget lele dilakukan pada tanggal 30 juli 2021 untuk pembuatan nugget lele percobaan kedua. Mulai dari ikan lele yang sudah matang dicampur dengan tepung terigu, tepung maizena, telur, wortel, daun bawang, bawang merah dan bawang putih yang sudah dihaluskan dan minyak goreng, garam, gula dan bumbu penyeda semua bahan tersebut dicampur aduk menjadi satu. Lalu dimasukkan kedalam loyang atau wadah anti panas lalu dikukus selama 20 menit. Setelah matang diamkan sebentar hingga dingin lalu dipotong kotak-kotak lumuri dengan tepung terigu cair lalu dibalur dengan tepung panir.



Gambar 5. Proses pembuatan nugget lele

Pada tahap define selain melakukan penginovasian produk juga membuat banner untuk usaha ini serta melakukan pemasaran di media sosial seperti whatapps dan instagram karena dari pemilik usaha sendiri tidak terlalu merespon untuk hal media sosial sehingga penulis membantu dalam hal pemasaran ini, karena beliau juga masih memiliki usaha lain yang beliau jalankan dan untuk memperluas pemasaran usaha budidaya ikan lele ini serta proses pemasaran ternyata direspon oleh konsumen.



Gambar 7. COD dengan Pembeli

Pada tahap terakhir yaitu tahap reflection (tahap pemantauan) hasil dari program kerja KPM di Desa Mojomati tepatnya di Budidaya Ikan Lele milik Bapak Ahmad Juli dalam tema Peningkatan Pendapatan Melalui Inovasi Produk. Proses penginovasian ini didukung oleh pemilik usaha dan juga tokoh desa maka dengan adanya penginovasian ini mampu menambah tingkat pendapatan pemilik usaha ini salah satunya produk nugget lele yang sudah dipasarkan di media sosial dan mendapatkan respon baik dari konsumen. Untuk pemasaran usaha budidaya ikan lele milik Bapak Ahmad Juli ini juga memiliki nama baru yaitu AMD FARM sehingga membantu dalam proses pemasaran agar masyarakat lebih mudah untuk mengingat usaha ini. Sehingga menambah jumlah pelanggan atau pengepul ikan lele di Budidaya Ikan Lele AMD FARM ini.

Pada tahap reflection ini, juga memberikan banner untuk usaha ini sehingga usaha ini lebih mudah dicari lokasinya serta orang-orang sekitar Desa Mojomati juga mudah mencari untuk ingin membeli olahan makanan Nugget Lele. Dengan pemberian banner ini juga sebagai tanda terima kasih kepada pengusaha Budidaya Ikan Lele yaitu Bapak Ahmad Juli serta izin untuk pamit karena kegiatan KPM DDR ini sudah selesai. Serta meminta izin pamit kepada Kepala Desa Mojomati serta pemberian vandal dan diakhiri dengan pembuatan laporan hasil kegiatan ini.



Gambar 8. Pemberian Banner dan Ucapan Terimakasih

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain : (1)Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat dengan inovasi produk guna meningkatkan pendapatan pada usaha Budidaya Ikan Lele di Desa Mojomati Jetis Ponorogo. (2)Pemilik usaha merasa terbantu dengan kegiatan ini yaitu dengan inovasi produk pada pengolahan ikan lele menjadi nugget lele, membuat banner nama usaha serta memasarkan usaha budidaya ikan lele ini dimedia sosial seperti whatapps dan instagram. Hal ini mendapatkan respon baik dari masyarakat sehingga usaha budidaya ikan lele dan inovasi olahan makanan (nugget lele) menjadi lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat. (3)Untuk kegiatan pengabdian ini fokus utama pada budidaya ikan lele mengalami kekurangan pada keterbatasan waktu serta dana, dikarenakan kegiatan ini dilakukan secara individu sehingga dana yang digunakan untuk pengembangan budidaya ini juga sangat minim sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan. Untuk kelebihan kegiatan pengabdian ini mampu memberikan ide baru serta inovasi baru pada usaha budidaya ikan lele ini seperti produk olahan makanan sebagai produk kedua sehingga meningkatkan pendapatan pemilik usaha maka dapat dilakukan pengembangan usaha budidaya ikan lele ini. (4)Untuk program kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan usaha budidaya ikan lele ini menjadi sumber perekonomian dan peningkatan produktivitas Desa dengan paduan teknik atau sistem lain sehingga bisa menjangkau pangsa pasar masyarakat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchkari. 2011. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Anis, Moh. Yunus dan Dyah Hariani, "Pembeian Pakan Komersial dengan Penambahan EM4 (Effective Microorganisme 4) untuk Meningkatkan Laju Pertumbuhan Lele (*Clarias sp.*)", Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya, Vol.1 No.1 Maret 2019 : 2.
- Dr. Verury Verona Handayani. (2020, Oktober 7). Ragam Kandungan Nutrisi yang Terdapat dalam Ikan Lele. Jakarta. <https://www.halodoc.com/artikel/ragam-kandungan-nutrisi-yang-terdapat-dalam-ikan-lele>
- Febriani, Siti Diah Ayu, and Ratih Putri Damayati. "Inovasi Olahan Lele Dan Tulang Lele (Kerupuk Dan Nugget) Dengan Konsep Zero Waste Process." Prosiding, 2017. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/735>.

- LPPM IAIN Ponorogo. 2021. Buku Pedoman KPM-DDR. Ponorogo : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Ponorogo.
- Mallapiang, Fatmawaty dan DKK. "Pengelolaan samoah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," Riau Journal Of Empowerment, Vol.3 (2), 81.
- N, Lingga dan Kurniawan N. "Pengaruh Pemberian Variasi Makanan terhadap Pertumbuhan Ikan Lele (*Clarias gariepinus*).” Jurnal Biotropika. 1 (3) : 114-118.
- Pudji, Endang, Erlina Purnamawati, and Yuliatin Yuliatin. "Proses Pembuatan Siomay Dari Ikan Lele Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga." Abiyasa 1, No. 1 (April 28, 2021): 20–25. <https://doi.org/10.33005/Abiyasa.V1i1.6>.
- Putri, Meddiati Fajri. "Pemanfaatan Tepung Ampas Kelapa Sebagai Sumber Serat Pangan Dan Aplikasinya Pada Nugget Jamur Tiram." JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan) 4, no. 02 (November 3, 2017): 77–85. <https://doi.org/10.21009/JKKP.042.05>.
- Rahmawati, Nur, Kinanti Resmi Hayati, and Tranggono Tranggono. "Pelatihan Pembuatan Lumpia Lele Di Kecamatan Rungkut Surabaya." Abiyasa 1, No. 1 (April 28, 2021): 26–30. <https://doi.org/10.33005/Abiyasa.V1i1.11>.
- Saparinto, Cahyo. 2008. Panduan Lengkap Gurami. Jakarta: Swadaya.
- Shinta, Agustina. 2018. Manajemen Pemasaran. Malang: UB Press.
- Soekartawi. 2012. Faktor-faktor Produksi. Jakarta: Salemba Empat.